

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan suatu bangsa baik secara personal maupun sosial. Keberhasilan pendidikan harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya pada sumber daya yang merupakan hal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus mendapat perhatian demi mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada BAB I bidang ketentuan umum, khususnya butir pertama telah digariskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang bermutu diperlukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat bersaing dengan sumber daya manusia dari berbagai negara menjadi permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Hal tersebut terjadi karena rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Seperti dinyatakan Tilaar dalam Sopiadin (2010:ix), bahwa pada abad ke-21 membutuhkan manusia yang unggul.

Menurut Education For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data

Education Development Index (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara.

Salah satu indikator yang menjadi pedoman untuk mengukur kualitas pendidikan adalah prestasi belajar. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan seseorang dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan dalam berpikir dan keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan materi-materi pelajaran pada suatu bidang studi oleh siswa yang ditunjukkan melalui nilai raport.

Prestasi belajar merupakan puncak dari proses belajar siswa. Fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator dalam suatu bidang studi, melainkan juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Sangatlah penting untuk memahami dan mengetahui prestasi belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar merupakan puncak dari proses belajar siswa. Siswa belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pada umumnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa. Salah satu penunjangnya adalah fasilitas belajar dan pola belajar.

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan fasilitas belajar secara optimal dan mengetahui bagaimana pola belajar yang benar. Siswa yang berprestasi dikatakan dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan secara optimal dan juga memiliki pola belajar yang benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), SMP Negeri 3 Colomadu memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahannya adalah bagaimana memanfaatkan kelengkapan fasilitas belajar tersebut secara optimal agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Sopiadin (2010:73), "Fasilitas adalah merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah". Dengan adanya fasilitas

belajar yang lengkap dan pemanfaatan secara optimal akan mendukung siswa dalam proses belajar.

Selain fasilitas belajar, peneliti juga melakukan pengamatan pada pola belajar siswa selama pelajaran berlangsung. Karena siswa baru beradaptasi dengan sistem belajar di sekolah yang baru, sebagian besar siswa kurang mengetahui tentang pola belajar yang baik dan benar. Menurut Hamalik (2000:59), “Agar suatu kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah-langkah pokok yaitu pola belajar”. Pola belajar yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda-beda, ada siswa yang memiliki kemampuan menerima pelajaran dengan cepat dan ada siswa yang kemampuan menerima pelajaran lamban.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pencapaian penilaian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Penilaian pada kurikulum 2013 ada tiga yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, dan penilaian sikap. Penilaian pengetahuan menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian dari hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dan dari hasil tersebut dapat diperoleh suatu prestasi belajar dari masing-masing siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013. Mata pelajaran IPS Terpadu disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, hukum, politik, sosiologi dan antropologi. Dengan demikian, siswa yang mempelajari IPS Terpadu ini dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau.

Selama proses pembelajaran, ada berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kondisi fisik dari lingkungan tempat siswa belajar merupakan salah satu pengaruh eksternal bagi siswa dalam belajar. Dalam suatu lingkungan yang mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Sopiadin (2010: 97), menyatakan bahwa secara

tidak langsung fasilitas sekolah dapat meningkatkan kepuasan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk menghasilkan prestasi belajar yang tinggi selain fasilitas belajar, perlu didukung juga oleh pola belajar yang sesuai dengan karakteristik dari masing-masing siswa. Karena siswa merupakan individual yang unik dan memiliki perbedaan dengan siswa yang lain. Pola belajar merupakan faktor internal yang ada pada diri siswa. Karena perbedaan tersebut, guru perlu memahami dan siswa harus mengetahui pola belajar yang benar.

Menurut Djamarah (2002: 47), “Menurut aliran kognitivisme keberhasilan belajar itu ditentukan oleh perubahan mental dengan masuknya sejumlah kesan yang baru dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku”. Perubahan perilaku sebagai dampak dari proses belajar mengajar dapat dilihat dari pola belajar siswa dalam menerima pelajaran. Ketika baru memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya siswa masih beradaptasi dengan sistem belajar yang baru. Ketidak pahaman siswa terhadap pola belajar di lingkungan sekolah yang baru bukan tidak mungkin dapat menyebabkan siswa gagal dan juga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini dipilih sebagai penduga yaitu pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar dengan alasan bahwa pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bertolak dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam judul penelitian: **“PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR DAN POLA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 COLOMADU TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Fasilitas sekolah mempengaruhi proses belajar mengajar dan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Colomadu sudah lengkap. Tetapi dalam proses belajar mengajar guru dan siswa kurang memanfaatkan fasilitas sekolah secara optimal.

2. Prestasi belajar juga dapat dilihat dari perilaku siswa saat menerima pelajaran dari guru. Ketidakpahaman siswa terhadap pola belajar bukan tidak mungkin menyebabkan siswa mengalami kegagalan. Karena siswa baru beradaptasi dengan sistem belajar di sekolah yang baru, sebagian besar siswa kurang mengetahui tentang pola belajar yang benar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pokok bahasan yang dipermasalahkan serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas fisik yang berupa kondisi ruang pembelajaran beserta perabotnya, kelengkapan media pembelajaran, kondisi pembelajaran, dan kelengkapan buku-buku maupun sumber pelajaran yang ada di sekolah.
2. Pola belajar dibatasi oleh perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, mengikuti ujian, dan evaluasi hasil belajar.
3. Prestasi belajar siswa berdasarkan nilai kompetensi pengetahuan pada nilai raport ujian tengah semester genap mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII tahun ajaran 2014/2015.

### **D. Perumusan Masalah**

Di dalam mengadakan penelitian seorang peneliti harus benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Hal ini sangat penting agar dalam penelitian tidak mengalami kesulitan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015 ?

2. Adakah pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam membahas pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Bagi guru pengajar memanfaatkan fasilitas sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar, dan mengetahui macam-macam pola belajar siswa dalam menerima pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Menyediakan fasilitas belajar di sekolah agar dapat meningkatkan peran dan fungsi sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi bagi peneliti lain yang berminat dalam masalah yang serupa.